JURNAL

EFEKTIVITAS PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDANCE TECHNIQUES HOMEROOM TO INCREASE THE OPENNESS OF THE STUDENTS OF CLASS XI IPS 1 SENIOR HIGH SCHOOL OF MUHAMMADIYAH KEDIRI CITY ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

YENI SETYANINGSIH

12.1.01.0192

Dibimbing oleh :

1. **Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd**
2. **SANTY ANDRIANIE, M.Pd**

BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Yeni Setyaningsih
NPM	: 12.1.01.01.0192
Telepun/HP	: 085745550836
Alamat Surel (Email)	: Yeyeny93@yahoo.com
Judul Artikel	: Efektifitas Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Muhamadiyah Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan Konseling.
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H Ahmad Dahlan No 76 Tel. : (0354) 771576, 771576, 771576, 771495 Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 08 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs, Setya Adi Sancaya, M.Pd NIDN. 0712076102	Santy Andrianie, M.Pd NIDN. 0728018901	Yeni Setyaningsih 12.1.01.01.0192

Yeni Setyaningsih | 12.1.01.01.0192
FKIP – Bimbingan Konseling
simki.unpkediri.ac.id
|| 8||

EFEKTIVITAS PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Yeni Seyaningsih
Yeyeny93@yahoo.com
Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya siswa yang memiliki perilaku kurang keterbukaan.Pemberian *treatmen* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* merupakan alternatif solusi mengatasi masalah tersebut.Permasalahan penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas XI SMA Muhammadyah Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian *eksperimental* dan design penelitian adalah *pre experiment design* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pemberian *pre-test*, pemberian *treatment* bimbingan kelompok teknik *homeroom* dan pemberian *post-test* dengan menggunakan instrumen berupa angket dan RPLBK.Populasi yang dijadikan subyek penelitian ini adalah jumlah siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 25 siswa dikarenakan didalam penelitian ini tidak menggunakan sampel. Untuk teknik analisa data yang digunakan adalah teknik uji t. Hasil analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} = 10, 960 dan t_{tabel} = 2,064 dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ .Berdasarkan penelitian ini adanya saran (1)Bagi konselordisarankan agar konselor diharapkan dapat mengaplikasikan hasil dari peneltian ini berupa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa. (2) bagi siswa sebaiknya terbuka dengan teman sebaya maupun dengan guru disekolah dan dengan orang tua dirumah. (3). Bagi kepala sekolah atau pihak sekolah agar dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa.(4) bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan yang terjadi disekolah dan cara penanganannya.

Kata Kunci :Bimbingan kelompok teknik *homeroom*, Keterbukaan diri siswa.

A. PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh konselor yang memiliki tugas, tanggungjawab, dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa disekolah.Tugas konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian yang dimiliki siswa.Dengan

pemberian layanan bimbingan yang tepat diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat, danminat yang dimiliki.

Fenomena yang terjadi di SMA Muhammadiyah, khususnya ketika proses konseling diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang menghambat proses penyelesaiannya, salah satunya adalah karena siswa tidak bisa bersikap terbuka mengenai informasi tentang dirinya. Salah seorang guru BK di SMA Muhammadiyah Kediri mengatakan bahwa beberapa dari siswanya susah untuk terbuka dan mengatakan permasalahan diri mereka. Padahal keterbukaan diri tersebut sangat membantu dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut.Selain itu, ada orang tua siswa yang mengeluhkan bahwa putra-putri mereka yang berada dalam masa remaja tersebut jarang memberitahukan atau menceritakan hal-hal dan permasalahan yang dialami oleh remaja putra-putri mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut DeVito, (1989) yang mengartikan keterbukaan diri sebagai salah satu tipe komunikasi dimana, informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberitahu kepada orang lain. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu informasi yang diutarakan tersebut haruslah informasi baru yang belum pernah didengar orang tersebut sebelumnya.Kemudian informasi tersebut haruslah informasi yang biasanya disimpan/dirahasiakan. Hal terakhir adalah informasi tersebut harus diceritakan kepada orang lain baik secara tertulis dan lisan.

Proses interaksi sosial sehari-hari ataupun saat proses konseling disekolah, baik guru maupun orang tua sebenarnya menginginkan agar semua anak mereka bisa terbuka dalam mengungkapkan permasalahan dirinya dengan baik, karena hal itu akan sangat membantu dalam memantau perkembangan anak. Banyak orang tua yang baru mengetahui permasalahan anaknya dari pihak sekolah.Hal ini menunjukkan bahwa para remaja tersebut tidak bersikap terbuka pada orang tua mereka.Keterbukaan diri ini sangat diperlukan oleh guru yang ada disekolah untuk memudahkan dalam mengatasi permasalahan yang dialami para remaja.

Layanan bimbingan kelompok memiliki banyak teknik, salah satu teknik yang dipakai untuk mengatasi masalah keterbukaan diri adalah teknik *homeroom.*

Menurut Tohirin (2013: 273) bimbingan kelompok teknik *homeroom* merupakan: Program *homeroom*, dilaksanankan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa

dapat mengutarakan perasaannya sehingga timbul suasana keakraban.

Melalui teknik *homeroom*siswa mampu membangun suasana kekeluargaan dan kebersamaan seperti dirumah sendiri. Hal ini akan menstimulus siswa untuk membuka informasi tentang dirinya sehingga konselor bisa memahami tentang permasalahan yang sedang dialaminya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan konselor di SMA Muhammadiyah, diketahui bahwa sekolah belum pernah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa. Selama ini sekolah cenderung hanya memanggil siswa keruang BK dan hanya sekedar dinasehati, dan siswa hanya sekedar berkonsultasi.Seharusnya bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*dapat diaplikasikan untuk menunjang peningkatan keterbukaan diri siswa disekolah.

Program *homeroom* dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah, sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.Topik yang diangkat dalam bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat di sesuaikan dengan masalah yang akan diatasi atau diminimalisir. Teknik ini dapat digunakan ketika masalah yang dihadapi membutuhkan suasana kekeluargaan dan kehangatan. Sehubungan dengan itu materi harus mampu tersosialisasikan dalam keadaan yang senyaman mungkin. Hal ini akan memengaruhi kemampuan siswa dalam menangkap informasi yang diberikan. Semakin mampu konselor membuat siswa nyaman maka akan semakin terbangunlah suasana seperti dirumah sendiri. Tidak hanya cukup sampai disitu keceriaan dan suasana yang menyenangkan juga dapat di bangun melalui teknik ini dengan memberikan selingan permainan yang dapat menimbulkan suasana yang akrab seperti di rumah sendiri.

Penelitian Fitri, LiaAmalia (2007) yang berjudul "Pengaruh Latihan Keterbukaan Diri Model *Johari window* Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas II-5 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya" menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan konsep diri antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan latihan keterbukaan diri model *Johariwindow*. Ada pengaruh latihan keterbukaan diri model *Johari window* terhadap konsep diri individu. Dengan diberikannya latihan keterbukaan diri, individu akan dapat membentuk konsep diri yang positif sehingga individu tersebut mampu untuk mengenali dan menerima dirinya apa adanya, mampu untuk berinteraksi dan mengkomunikasikan dirinya kepada orang lain. Jika penelitian sebelumnya bertujuan untuk membentuk konsep diri yang positif melalui latihan keterbukaan diri model *Johari window*, penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik *Johari window*. Manfaat penelitian sebelumnya untuk penelitian ini adalah model*Johari window* dapat digunakan untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya.

Oleh karena itu penelitian ini mengangkat judul "Efektifitas Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadyah Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017" karena teknik *homeroom* memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa seperti suasana dirumah sendiri sehingga akan mendorong siswa untuk melakukan keterbukaan diri.

B. METODE

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok teknik *homeroom* merupakan variabel yang dipandang sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel keterbukaan diri dan variabel keterbukaan diri merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bimbingan kelompok teknik *homeroom*.

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah *pre-experiment design*. Menurut (Sugiyono, 2013: 74) *Pre-experiment design* merupakan penelitian yang belum benar-benar eksperimen karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya vriabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadyah Kediri yang beralamat di jl.Penanggungan 5 Kediri.populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah 25 siswa. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Kediri.

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Kediri yang berjumlah 25 siswa oleh karena di dalam penelitian ini tidak mengunakan sampel.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket.Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 142). Dalam hal ini angket diberikan untuk mengetahui tingkat keterbukaan diri siswa disekolah.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Analisis Data

Data hasil uji-t pre-test dan post-test sebagai berikut:

Tabel.1 :Hasil Uji t Variabel Keterbukaan Diri

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*	108,1600	25	18,30455	3,66091
	Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*	88,7600	25	20,92901	4,18580

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Setelah – Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*	19,400	8,85061	1,77012	15,74665	23,05335	10,960	24	,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil t_{hitung} = 10,960 dan t_{tabel}dengan db N-1= 24 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$yaitu 10,960 > 2,064 pada taraf signifikan 5%, hal ini berarti terdapat perbedaan keterbukaan diri siswa sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom.* Jika dilihat dari rata-rata setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*yaitu sebesar (108,16>88,76). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan keterbukaan diri siswasetelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom.* Dengan demikian dapat disimpulkan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*efektif untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Kediri

2. Pembahasan

Pada dasarnya keterbukaan diri adalah proses menceritakan keadaan diri semi pribadi (keadaan diri yang dangkal) dan pribadi (keadaan diri yang dalam) sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya yang meliputi pikiran atau pendapat, keinginan, perasaan maupun perhatiansecara lisan dan orang lain harus menyadari tujuan dari apa yang disampaikannya.

Menurut Damayanti , (2013: 13) teknik *homeroom* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok.Teknik *homeroom* merupakan teknik yang dilakukan konselor dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi siswa dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka. Bimbingan kelompok teknik *homeroom*merupakan salah satu cara untuk melihat dinamika dari keterbukaan diriyang berguna untuk mengamati cara kita memahami diri kita sendiri sebagai bagian dari proses komunikasi. Bimbingan kelompok teknik *homeroom*

mampu memberikan dampak positif, yaitu dapat mengubah individu yang awalnya tidak mau/kurang terbuka menjadi terbuka kepada temannya, guru disekolah dan orangtua dirumah

Jika keterbukaan diri siswa tinggi, siswa dapat lebih menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah sendiri, memiliki kemampuan komunikasi yang cukup dengan orang-orang disekitarnya, dan tidak membatasi dari ras, jenis kelamin, warna kulit, dan siswa bebas mengemukakan pendapatnya, dan bisa saling memahami satu sama lain.

D. KESIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, karena terjadi peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik homeroom dengan hasil analisis t_{hitung} menunjukkan nilai 10,960 dan t_{tabel} dengan db N = 24 = 2,064 dengan taraf signifikansi 5%.

2. Saran

a. Bagi Konselor

Bagikonselordisarankan agar konselor diharapkan dapat mengaplikasikan hasil dari peneltian ini berupa layanan bimbingan kelompok teknik homeroom untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa.

b. Bagi Siswa

Bagisiswasebaiknyaterbukadengan temansebaya maupundengan guru disekolahdandengan orang tua dirumah.

c. Bagi Sekolah/Kepala Sekolah

Bagi kepalasekolahataupihaksekolah agar dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagipenelitiselanjutnya, untuk melakukan penelitiamengenai permasalahan yang terjadidisekolah dancarapenanganannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, S. 2013. *Pelaksanaan Teknik Homeroom dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SMA GIKI 2 Surabaya.*(Online), Tersedia :http://digilib.uinsby.ac.id/, *diunduh 26 januari 2017.*

Kusuma, L. R. 2012. Efektifitas Permainan Simulasi Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas X E SMK PGRI 2 Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012. Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana, (Online), tersedia: http://repository.uksw.edu/, *diunduh 22 mei 2016.*

Fitri, Lia Amalia. 2007. *Pengaruh Latihan Keterbukaan Diri ModelJohari WindowTerhadap Konsep Diri Siswa Kelas II-5 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.* (Online), Tersedia ; http://lib.unnes.ac.id/, *diunduh 6 Februari 2016.*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Tohirin, 2013.*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah(Berbasis Integrasi)Edisi Revisi,* Jakarta; Rajawali Pers